

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini peneliti memaparkan beberapa kesimpulan mengenai analisis kebudayaan gastronomi dan tindak tutur dalam kajian pragmatik pada film *Ratatouille* berdasarkan hasil analisis sebelumnya pada film dan dialog RTT. Selanjutnya peneliti mengemukakan pula beberapa saran untuk mahasiswa, pengajar, calon peneliti selanjutnya, dan jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI yang berkaitan dengan bidang pragmatik, khususnya tindak tutur. Serta bidang kebudayaan, khususnya kebudayaan gastronomi.

5.1 Kesimpulan

Film tidak hanya dapat digunakan sebagai media hiburan semata. Seiring perkembangan dunia perfilman, film telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi perkembangan dunia pendidikan. Sebagai media pembelajaran bahasa Perancis, film merupakan media yang banyak dipilih dan disukai oleh para pembelajar bahasa sebagai alternatif dalam mendapatkan informasi selain bahasa sebagai alat komunikasi, misalnya kehidupan sosial, sejarah, pariwisata, dan kebudayaan. Dengan demikian, pembelajar akan lebih memaknai dan memahami bahasa Perancis dengan baik dan tidak mengada-ada. Selain film, analisis mengenai wujud kebudayaan gastronomi bisa menggunakan media lain seperti novel, film dokumenter, observasi langsung ke lokasi-lokasi yang menampilkan kebudayaan gastronomi Perancis.

Berkaitan dengan aspek tindak tutur dalam kajian pragmatik, hal ini mengungkapkan bahasa sebagai sebagai alat komunikasi. Manusia cenderung menggunakan bentuk verbal dalam mengutarakan isi pikirannya yang dapat mempengaruhi tingkah laku. Hal ini merupakan wujud dari bahasa. Dalam proses komunikasi, terdapat peristiwa tutur dan tindak tutur yang terlibat dalam situasi pembicaraan yang melibatkan ujaran. Kajian tindak tutur memberikan kita gambaran bagaimana suatu konteks dapat mempengaruhi cara kita menafsirkan kalimat tersebut. Dengan demikian, analisis tindak tutur ini mampu memberikan pengetahuan mengenai cara berkomunikasi yang baik antara penutur dengan pendengar atau penulis dengan pembaca. Analisis mengenai tindak tutur dapat juga menggunakan novel, komik, naskah teater berbahasa Perancis.

Adapun dalam penelitian mengenai wujud kebudayaan gastronomi dalam film RTT, peneliti meneliti wujud kebudayaan tersebut dengan mengacu pada teori Koentjaraningrat tentang wujud kebudayaan yang dibagi dalam tiga wujud dan peneliti menyimpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wujud kebudayaan sebagai gabungan dari ide-ide dan norma-norma, hal ini dapat terlihat dari ide keberadaan kebudayaan gastronomi dalam film RTT bukan hanya karangan semata, tetapi diwujudkan dengan adanya observasi ke Paris terlebih dahulu. Selain itu pada film RTT durasi 00:47:39, terdapat norma-norma dalam mengedepankan sikap dan tingkah laku yang baik dalam menyajikan makanan dan menghadapi tamu.

2. Wujud aktivitas gastronomi dalam masyarakat adalah kebudayaan gastronomi sebagai gabungan dari ide sistem sosial dan aspek gastronomi sebagai bidang yang menjadikan menciptakan masakan karena asa dan ikatan yang terdapat antara juru masak dengan masakan yang dibuatnya.
3. Wujud makanan dan minuman sebagai hasil karya budaya gastronomi terlihat pada situasi dan kondisi restoran kota Paris. Tidak hanya dari segi perabotan restoran, melainkan juga isi dapur, struktur para pekerja di dapur, contoh nya *chef, sous chef, saucier, chef de partie, demi chef de partie, commis, etc.* Selain itu terdapat jenis makanan dan minuman, contoh nya *foie gras, carrés d'agneau, filets, ratatouille, saumon, salade composée, le ris de veau à la Gusteau,* dan *soupe de Linguini*, serta *wine Château Latour 61* dan *Cheval Blanc 1947*.

Selanjutnya berkaitan dengan aspek tindak tutur dialog film RTT dalam kajian pragmatik. Peneliti mengklasifikasikan makna dan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, serta bentuk kalimat dan jenis kategori ilokusi menurut kategori Tarigan yang disimpulkan sebagai berikut:

4. Dialog film RTT menggunakan jenis tuturan langsung dan tidak langsung, sehingga peneliti harus dapat benar-benar memahami makna ujaran dengan situasi dan kondisinya dalam film RTT sehingga dapat mengklasifikasikan sesuai dengan lokusi, ilokusi, dan perlokusinya, sebagai contoh:
 - a. Tindak lokusi pada kartu data nomor 007 “*Le restaurant de Gusteau est le “Goût” de Paris*” makna tuturan ini, restoran Gusteau merupakan seni dari

cita rasa yang dari masakan-masakan yang ada di kota Paris. Dengan kata lain, restoran tersebut adalah symbol dari kelezatan masakan di kota Paris.

- b. Tindak tutur ilokusi pada data nomor 103 “*Ce qui, selon la tradition signifie la perte d’une autre étoile*” makna restoran ini menjelaskan sepeninggal *Gusteau*, restoran mereka kembali kehilangan satu dari sisa bintang yang restoran mereka miliki. Dengan kata lain, bagi sebuah restoran, keberadaan koki andalan mereka adalah hal yang penting, karena hal tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan bisnis kuliner mereka.
- c. Tindak tutur perlokusi pada data nomor 040 “*Noble? Nous sommes des voleurs, Papa.*” makna tuturan tersebut menjelaskan bahwa mereka adalah sekelompok pencuri. Kalimat ini menggunakan bentuk kalimat tanya sekaligus kalimat perintah yang bisa dirasakan ketika penutur memberikan penekanan saat mengucapkannya. Tindak perlokusi dalam dialog film RTT tidak semuanya berhasil.
- d. Secara garis besar, 135 dialog RTT yang dianalisis menggunakan bentuk kalimat berita. Kalimat berita tersebut tidak hanya digunakan untuk menyatakan sesuatu, tetapi juga untuk menanyakan atau memerintah. Misalnya pada tuturan nomor data 026 “*Whaou, tu peux sentir ça? Tu as un don*” kalimat tersebut menggunakan kalimat berita, tetapi juga sekaligus berupa pertanyaan kepada penutur. Sedangkan dalam bentuk kalimat perintah, misalnya pada data nomor 041 “*Et ce que nous volons, il faut voir la vérité en face, des détrit*”, tuturan tersebut tidak hanya berupa

pernyataan penutur mengenai komentar nya terhadap apa yang dicuri oleh kelompok nya, sekaligus meminta mereka untuk menyadari bahwa yang mereka curi itu hanya makanan-makanan sisa (sampah). Tuturan dalam dialog film RTT terdapat dalam bentuk kalimat, kata, percakapan antara dua penutur.

- e. Kategori ilokusi menurut Tarigan yang terdapat dalam dialog film RTT didominasi oleh kategori ilokusi aserif yaitu berupa kalimat pernyataan, memberitahukan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan segala hal yang dirasakan oleh penutur dan melibatkan pendengar. Selanjutnya diikuti oleh kategori direktif yakni berupa kalimat perintah, saran, dan meminta. Sedangkan sisanya diikuti oleh kategori ilokusi deklaratif, ekspresif, dan komisif.
5. Terdapat hubungan subordinatif antara bahasa dan kebudayaan, seperti yang terdapat dalam film RTT. Penulisan dialog, penyebutan kosa kata tidak akan terbentuk jika tidak didukung oleh kebudayaan gastronomi yang memang sudah ada di Perancis.
6. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran pada mata kuliah *Civilisation Francaise*. Namun, hanya bisa digunakan sebagai bahan tambahan pada subjek *Une Industrie de l'Art de Vivre*, sebab durasi film yang terlalu panjang tidak mungkin bisa ditampilkan pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan landasan teoretis yang melandasi penelitian ini beserta hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran bahasa Perancis khususnya mahasiswa, pengajar, calon peneliti selanjutnya, dan jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI yaitu:

1. Mahasiswa

- a. Dapat meningkatkan minat dan semangat untuk lebih memahami dan mempelajari bahasa Perancis serta kebudayaannya.
- b. Meningkatkan kepercayaan diri untuk menonton dan menikmati karya seni yang berhubungan dengan Perancis.

2. Pengajar

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk menambah wawasan berkaitan dengan kebudayaan gastronomi pada mata kuliah *Civilisation Française* dan memberikan pemahaman mengenai tindak tutur dalam kajian linguistik khususnya dalam bidang pragmatik.

3. Calon Peneliti

- a. Selain film, calon peneliti dapat menggunakan novel, komik, film documenter, atau naskah teater berbahasa Perancis untuk meneliti aspek kebudayaan gastronomi dan tindak tutur.

- b. Bidang pragmatik tidak hanya terbatas oleh bidang tindak tutur. Dengan demikian, calon peneliti diharapkan dapat menganalisis tuturan berbahasa Perancis dalam bidang pragmatik lainnya, seperti deiksis, implikatur percakapan, prinsip kesopanan, retorika antarpribadi, dan sebagainya.

4. Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI

Menambah referensi kepustakaan, khususnya dalam bidang kebudayaan dan pragmatik.

